

Free Curriculum and Policy of Islamic Religious Education Learning (Substance of Self-directed Learning and Continuous Understanding of Religion)

Musiarifsyah Putra¹, Habiburrahim², Silahuddin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹Email: syarifsyah@gmail.com

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka, a concept introduced in the Indonesian educational system, aims to enhance the autonomy of educational institutions in tailoring curricula to local needs and students' development. This approach emphasizes active student participation, collaboration, and the relevance of learning materials, particularly within the realm of Islamic Religious Education (PAI). By integrating various strategies such as active learning methods and technology, Kurikulum Merdeka facilitates the seamless incorporation of PAI into the curriculum, fostering a deeper understanding and continuous practice of Islamic teachings. Furthermore, initiatives like problem-based projects and relevant extracurricular activities contribute significantly to strengthening comprehension and practical application of religious values. Consequently, Kurikulum Merdeka not only fosters independent learning and sustains religious understanding but also lays a solid foundation for character formation and moral development among students, thereby reinforcing the relevance of Islamic teachings in modern life.

Keywords: Free Curriculum, Islamic Religious Education, Self-directed Learning, Active Learning, Relevance of Learning, Religious Practice, Character Education

Kurikulum Merdeka dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(Substansi Kemandirian Belajar dan Pemahaman Agama yang Berkesinambungan)

¹Musyarifsyah Putra, ²Mujiburrahman, ³Habiburrahim, ⁴Silahuddin

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹Email: syarifsyah@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka, sebuah konsep yang diperkenalkan dalam sistem pendidikan Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan otonomi lembaga pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan perkembangan siswa. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa, kolaborasi, dan relevansi materi pembelajaran, terutama dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan mengintegrasikan berbagai strategi seperti metode pembelajaran aktif dan teknologi, Kurikulum Merdeka memfasilitasi penyatuan PAI ke dalam kurikulum, membantu memperdalam pemahaman dan praktik berkelanjutan ajaran Islam. Selain itu, inisiatif seperti proyek berbasis masalah dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan turut berperan dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan. Akibatnya, Kurikulum Merdeka tidak hanya mendorong pembelajaran mandiri dan pemahaman agama yang berkelanjutan, tetapi juga membentuk dasar yang kuat bagi pembentukan karakter dan perkembangan moral siswa, sehingga memperkuat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Aktif, Relevansi Pembelajaran, Praktik Agama, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa (Irianto, H. A., 2017). Hal ini menunjukkan peran krusial pendidikan dalam menciptakan fondasi yang kuat bagi kemajuan dan keberlanjutan suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan yang efektif, sebuah bangsa dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai sektor pembangunan, mulai dari ekonomi hingga sosial. Dengan investasi yang tepat dalam bidang pendidikan, sebuah negara dapat menciptakan lingkungan yang merangsang inovasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis pada generasi muda, yang merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan dan kemajuan jangka panjang.

Pentingnya pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa juga tercermin dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan kepada generasi muda (Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G.,

2022). Sebuah sistem pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab pada peserta didiknya. Pendidikan menjadi sarana untuk membentuk warga negara yang peduli, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang merupakan pondasi utama bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam memerangi kemiskinan dan kesenjangan sosial (Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A., 2023). Melalui akses yang merata dan berkualitas terhadap pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan bukan hanya menjadi hak asasi setiap individu, tetapi juga merupakan investasi strategis bagi kemakmuran dan stabilitas suatu negara. Dengan memberikan akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas, sebuah negara dapat memastikan bahwa tidak ada satu pun warga negaranya yang tertinggal dalam proses pembangunan dan kemajuan yang berkelanjutan.

Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercermin dalam upaya pemerintah dan masyarakat untuk terus meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan dalam masyarakat.

Pendidikan juga dianggap sebagai salah satu kunci untuk menghadapi tantangan global dan mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi masa depan yang penuh dengan dinamika dan kompleksitas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, karakter, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan mampu bersaing di tingkat global. Peran strategis pendidikan dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab

pemerintah, tetapi juga merupakan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa ini.

Salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan adalah pembelajaran agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menjadi bagian integral dari kurikulum di sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya dimensi keagamaan dalam konteks pendidikan di negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam seperti Indonesia. PAI bukan hanya menjadi mata pelajaran biasa, tetapi juga merupakan sarana untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan etika kepada generasi muda.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik (Ridwanulloh, M. U., & Wulandari, A. D. W., 2022). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diajarkan untuk memahami nilai-nilai agama Islam serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek teoretis agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian yang baik dan sikap yang benar di dalam masyarakat.

Dalam rangka memperkuat relevansi dan efektivitas kurikulum pendidikan, pemerintah Indonesia memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman agama yang berkesinambungan. Konsep Kurikulum Merdeka ini menandai langkah maju dalam pembaharuan pendidikan di Indonesia dengan memberikan lebih banyak keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik. Diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dengan realitas sosial dan lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kemandirian belajar sebagai kunci untuk menghasilkan individu yang mandiri dan mampu mengembangkan potensi secara optimal (Cahyani, A., & Aziz, T. A., 2023).

Kemandirian belajar mencakup kemampuan peserta didik untuk mengatur waktu, memilih sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri. Dengan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat dan menjadi individu yang mandiri secara intelektual.

PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah konsep pendidikan yang memberikan keleluasaan dan kemandirian kepada lembaga pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan peserta didik (Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A., 2022). Melalui pendekatan ini, pemerintah Indonesia berupaya memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan unik dari masing-masing wilayah dan lingkungan belajar. Sebagai harapan kurikulum yang disusun akan lebih relevan, efektif, dan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembangunan karakter dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum Merdeka memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih responsif terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat dan perkembangan peserta didik. Dengan memberikan keleluasaan dalam menentukan kurikulum, lembaga pendidikan dapat lebih mudah mengadaptasi isu-isu aktual dan memperhatikan dinamika lokal yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum nasional. Hal ini membantu memastikan bahwa pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial, budaya, dan ekonomi dari masing-masing wilayah di Indonesia.

Konsep Kurikulum Merdeka juga sejalan dengan semangat kemandirian belajar dan pemahaman agama yang berkesinambungan. Dengan memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan, peserta didik diharapkan dapat

mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan terus-menerus meningkatkan pemahamannya tentang agama serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi instrumen untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan, tetapi juga untuk mempromosikan kemandirian belajar dan pemahaman agama yang berkelanjutan di kalangan peserta didik di Indonesia.

Konsep Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya adaptasi kurikulum sesuai dengan lingkungan dan potensi peserta didik agar proses pembelajaran lebih relevan dan efektif (Farhana, I., 2023). Pendekatan ini mengakui bahwa setiap lingkungan belajar memiliki karakteristik unik dan setiap peserta didik memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Adaptasi kurikulum menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pentingnya adaptasi kurikulum juga mengindikasikan kesadaran akan dinamika yang terus berubah dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Dengan mengakomodasi perubahan-perubahan tersebut, lembaga pendidikan dapat menjaga relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Ini juga mencerminkan upaya untuk memperkuat hubungan antara pendidikan formal dengan kehidupan nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Adaptasi kurikulum dalam konteks Kurikulum Merdeka juga menjadi landasan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menyelaraskan kurikulum dengan lingkungan dan potensi peserta didik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih terfokus, relevan, dan menarik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi dan mencapai pencapaian belajar yang lebih baik. Konsep adaptasi kurikulum dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan keleluasaan, tetapi juga memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran demi mencapai hasil yang optimal bagi peserta didik.

Substansi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka (Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A., 2023). Konsep ini mengakui pentingnya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya pembelajaran. Dengan memberikan penekanan pada kemandirian belajar, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk terus belajar sepanjang hayat.

Pentingnya kemandirian belajar dalam Kurikulum Merdeka mencerminkan perubahan paradigma dalam pendidikan, dari model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Melalui kemandirian belajar, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan motivasi intrinsik untuk belajar, mengeksplorasi minat dan bakatnya sendiri, serta mengambil tanggung jawab atas proses pembelajarannya. Ini juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam dunia yang terus berubah dengan cepat.

Kemandirian belajar juga memiliki dampak positif pada pengembangan karakter dan keterampilan generik peserta didik. Dengan belajar mandiri, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses di dunia modern. Kemandirian belajar bukan hanya menjadi tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas.

Kemandirian belajar mencakup kemampuan peserta didik untuk mengatur waktu, memilih sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik sendiri. Ini menggambarkan proses di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya. Dengan mengatur waktu secara efektif, peserta didik dapat mengoptimalkan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya.

Memilih sumber belajar juga merupakan aspek penting dari kemandirian belajar. Peserta didik memiliki akses ke berbagai macam sumber informasi dan materi pembelajaran, dan kemampuan untuk memilih sumber yang paling sesuai dengan gaya belajarnya memungkinkan untuk belajar dengan lebih efektif. Selain itu, dengan mengevaluasi kemajuan belajarnya, peserta didik dapat memahami di mana kedudukannya dalam proses pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Kemandirian belajar bukan hanya tentang mencapai hasil akademik yang baik, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai kemandirian belajar, peserta didik tidak hanya menjadi pembelajar yang lebih efektif, tetapi juga menjadi individu yang lebih mandiri dan terampil dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar harus menjadi fokus utama dalam pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang penuh dengan dinamika dan kompleksitas.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, kemandirian belajar memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Peserta didik yang mandiri secara belajar memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, termasuk teks-teks suci, literatur, dan panduan agama. Dengan mengambil inisiatif untuk memperdalam pemahaman, juga dapat membentuk wawasan yang lebih menyeluruh tentang prinsip-prinsip agama Islam dan konteksnya dalam kehidupan modern.

Kemandirian belajar memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pemahaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif. Dengan memiliki kontrol atas proses pembelajarannya, peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara ajaran agama Islam dan praktik-praktik kehidupan sehari-hari, memperkuat relevansi dan signifikansi agama dalam konteks kehidupan modern.

Kemandirian belajar dalam pembelajaran agama Islam juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis dan reflektif. Peserta didik dapat mengevaluasi dan mempertimbangkan secara kritis ajaran agama Islam, mempertanyakan, dan memahami makna di baliknya. Kemandirian belajar tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam, tetapi juga membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih kritis, terbuka, dan berpikiran luas dalam menjalani kehidupannya.

Pemahaman Agama yang Berkesinambungan

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pemahaman agama yang berkesinambungan sebagai bagian integral dari pendidikan (Astuti, D., 2023). Konsep ini mengakui bahwa agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, moralitas, dan etika di dalam masyarakat. Dengan memperkuat pemahaman agama yang berkesinambungan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman agama yang berkesinambungan juga penting untuk menciptakan kesinambungan dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik dari waktu ke waktu. Dengan mengintegrasikan pemahaman agama dalam setiap tahap pendidikan, baik itu formal maupun non-formal, peserta didik memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan pemahamannya tentang ajaran agama dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini menciptakan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter yang berkualitas dan pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan.

Pemahaman agama yang berkesinambungan juga memberikan landasan yang kokoh bagi toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Dengan memahami ajaran agama dengan lebih mendalam, peserta didik dapat menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama individu dari berbagai latar belakang agama. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memastikan bahwa pemahaman agama tidak

hanya bersifat teoretis, tetapi juga bersifat praktis dan berkesinambungan dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran agama tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Konsep ini menegaskan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata, sehingga memperkuat pemahamannya tentang relevansi dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan praktis.

Pembelajaran agama juga melibatkan penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai konteks kehidupan. Ini berarti peserta didik diharapkan untuk tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoretis, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan aktivitas keseharian. Pembelajaran agama menjadi lebih bermakna dan relevan, karena peserta didik dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat memengaruhi perilaku dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai konteks kehidupan juga membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari kepribadian dan karakter. Dengan mempraktikkan nilai-nilai agama secara konsisten, peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang di anut. Hal ini tidak hanya membantu menjadi individu yang lebih baik secara moral, tetapi juga membentuk pondasi yang kokoh bagi pembangunan karakter yang berkualitas dan kontribusi positifnya dalam masyarakat.

Peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan. Ini menyoroti pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek teoretis atau akademis, tetapi juga pada implementasi praktis nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan dapat membantu

peserta didik untuk tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan inti dari pendidikan agama yang berkualitas. Peserta didik diajak untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan tanggung jawab masyarakat. Hal ini membantu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang relevansi dan signifikansi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata, serta menguatkan integritas moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Pendidikan agama yang mengedepankan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik. Ketika peserta didik mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam tindakan nyata, hal itu dapat membawa dampak positif dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar moral, toleran, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama untuk tidak hanya menekankan pemahaman teoritis, tetapi juga penerapan praktis nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran PAI: Pendekatan dan Strategi

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang memberikan keleluasaan dan kemandirian kepada lembaga pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan peserta didik. Pendekatan ini mewakili pergeseran paradigma dari kurikulum yang bersifat terpusat pada pemerintah atau pusat pendidikan, menjadi lebih menekankan peran serta aktif lembaga pendidikan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan konteks lokal. Dengan memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada lembaga pendidikan, Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian yang lebih baik terhadap kebutuhan khusus masing-masing lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga mengakui bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki dinamika dan tantangan unik, yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam merancang kurikulum. Melalui keleluasaan ini, lembaga pendidikan dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum dengan kondisi lokal, budaya, dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan relevan dengan realitas lokal, sehingga meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan yang disediakan.

Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan peserta didik. Konsep Kurikulum Merdeka bukan hanya tentang memberikan keleluasaan, tetapi juga tentang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pembaruan dalam upaya meningkatkan relevansi, efektivitas, dan kesetaraan dalam pendidikan di berbagai wilayah Indonesia.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka kerja yang fleksibel dan terbuka untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan dengan ajaran agama Islam. Konsep Kurikulum Merdeka mengakui pentingnya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan dan dinamika dalam pembelajaran agama Islam, yang mencakup aspek teoritis dan praktis dari ajaran agama.

Integrasi prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan dengan ajaran agama Islam dalam Kurikulum Merdeka menciptakan kesempatan untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Dengan memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan, Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian yang lebih baik terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini juga memfasilitasi integrasi nilai-nilai agama Islam dalam berbagai aspek kurikulum, termasuk dalam pembelajaran lintas mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran

yang holistik dan menyeluruh, di mana nilai-nilai agama Islam diterapkan dan dipraktikkan secara konsisten dalam berbagai konteks pendidikan. Pendekatan Kurikulum Merdeka membawa dampak positif dalam memperkuat relevansi, keefektifan, dan kesinambungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan kemandirian belajar, kolaborasi, dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Kemandirian belajar mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, termasuk mengatur waktu, memilih sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuan sendiri. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat dan mempersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap.

Kolaborasi menjadi aspek penting dalam prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka, di mana peserta didik didorong untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan guru dan rekan sebayanya. Melalui kolaborasi, peserta didik dapat saling mendukung, bertukar ide, dan belajar dari pengalaman satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkaya. Ini juga membantu mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang didasarkan pada kerja sama dan komunikasi yang efektif.

Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran disajikan dengan cara yang terkait dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga memotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Hal ini menciptakan keterhubungan antara materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, meningkatkan pemahaman dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan menekankan kemandirian belajar, kolaborasi, dan relevansi, Kurikulum Merdeka membawa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan konteks yang ada.

Kemandirian belajar memberikan penekanan pada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu, memilih sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri. Ini menunjukkan pergeseran paradigma dari model pembelajaran yang terpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih menekankan tanggung jawab dan inisiatif peserta didik dalam mengelola pembelajarannya. Dengan mengembangkan kemandirian belajar, peserta didik menjadi lebih mandiri dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, yang merupakan kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Melalui kemampuan untuk mengatur waktu, peserta didik belajar untuk mengelola waktu dengan efisien, menetapkan prioritas, dan mengatur jadwal belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya sendiri. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas belajar dan memungkinkan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran. Selain itu, kemampuan untuk memilih sumber belajar memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan gaya belajar dengan materi pembelajaran yang paling sesuai dan relevan baginya, meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Mengevaluasi kemajuan belajar sendiri merupakan aspek penting dari kemandirian belajar, di mana peserta didik diajak untuk secara kritis merefleksikan pencapaiannya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan melakukan evaluasi diri secara teratur, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Ini menciptakan siklus pembelajaran yang berkesinambungan di mana peserta didik terlibat aktif dalam perbaikan diri sendiri sebagai pembelajar.

Kolaborasi mendorong interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar lainnya untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman yang memperkaya pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana peserta didik dapat saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Melalui kolaborasi, peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk

membahas konsep-konsep yang sulit, mengklarifikasi pemahaman, dan mengembangkan perspektif baru tentang topik pembelajaran.

Kolaborasi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan guru serta rekan sebayanya. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran kolaboratif, memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam menjelajahi konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, kolaborasi dengan rekan sebayanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas jaringan sosial, membangun keterampilan komunikasi, dan memperdalam pemahaman melalui diskusi dan tukar-menukar ide.

Dengan memfasilitasi kolaborasi, Kurikulum Merdeka membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbasis pada komunitas di mana peserta didik dapat merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan berkontribusi dalam lingkungan sosial yang beragam.

Relevansi pembelajaran menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, termasuk nilai-nilai agama Islam yang diterapkan dalam konteks sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, sehingga dapat melihat keterkaitan antara apa yang dipelajari di kelas dengan pengalaman dan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya relevansi pembelajaran juga terletak pada kemampuannya untuk memotivasi peserta didik. Ketika peserta didik melihat hubungan langsung antara apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata, Peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini dapat meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran, serta meningkatkan kemampuannya untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Dengan menekankan relevansi pembelajaran, Kurikulum Merdeka membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada akuisisi pengetahuan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai dan konsep-konsep dalam kehidupan praktis peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membimbing dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pengintegrasian Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Strategi pengintegrasian pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka mencakup beragam pendekatan yang mengakomodasi karakteristik unik dari mata pelajaran agama. Ini mengingat pentingnya memahami bahwa pembelajaran agama Islam memiliki dinamika dan kekhasan tersendiri yang memerlukan pendekatan yang sesuai. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penggunaan metode pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pemahaman dan aplikasi ajaran agama Islam. Peserta didik tidak hanya menjadi pasif dalam menerima informasi, tetapi juga aktif dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi juga menjadi strategi penting dalam pengintegrasian pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Teknologi memfasilitasi akses peserta didik ke berbagai sumber informasi agama yang beragam, termasuk teks-teks suci, literatur, dan sumber-sumber digital lainnya. Selain itu, teknologi juga meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran dengan menyediakan platform untuk diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengalaman antara peserta didik dan guru. Dengan memanfaatkan teknologi dengan baik, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif bagi peserta didik.

Pengintegrasian berbagai strategi pembelajaran, termasuk metode aktif dan teknologi, merupakan upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik bagi peserta didik dalam memahami ajaran agama

Islam. Melalui penggunaan strategi ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi informasi. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam konteks kehidupan modern dengan lebih baik.

Pengembangan proyek-proyek berbasis masalah dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam merupakan strategi efektif untuk memperkuat pemahaman dan praktik agama yang berkesinambungan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan konsep-konsep agama Islam dalam konteks nyata, melalui partisipasi aktif dalam kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai agama tersebut. Proyek-proyek berbasis masalah memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pemahamannya tentang ajaran agama dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan relevansi materi pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai agama Islam juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan praktik agama yang berkesinambungan. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat terlibat dalam aktivitas yang membentuk karakter, moral, dan etika sesuai dengan ajaran agama Islam. Misalnya, kegiatan sosial, kemanusiaan, atau pengabdian masyarakat yang diatur dalam konteks nilai-nilai agama Islam dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, sehingga menciptakan pemahaman dan pengalaman yang mendalam tentang praktik agama yang berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan proyek-proyek berbasis masalah dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang ajaran agama tersebut. Strategi ini tidak hanya meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam

kehidupan sehari-hari, menciptakan praktik agama yang berkesinambungan dan bermakna.

Substansi Kemandirian Belajar dan Pemahaman Agama yang Berkesinambungan dalam Kurikulum Merdeka

Substansi kemandirian belajar dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memberikan peserta didik kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memperdalam pemahaman tentang ajaran agama Islam. Dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengatur waktu, memilih sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuannya sendiri, Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat yang mendasar.

Pemahaman agama yang berkesinambungan juga menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Melalui penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang memungkinkan kemandirian belajar, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam memperdalam pemahamannya tentang ajaran agama Islam. Mereka diajak untuk tidak hanya menguasai konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pemahaman yang berkesinambungan dan relevan.

Kurikulum Merdeka berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan berkelanjutan. Melalui penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar dan pemahaman agama yang berkesinambungan, Kurikulum Merdeka membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan dalam konteks agama Islam.

Kemandirian belajar adalah konsep sentral dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil alih kendali atas proses pembelajarannya. Ini tidak hanya tentang menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan belajar

sepanjang hayat. Peserta didik diajak untuk menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran, memperoleh keterampilan yang memungkinkan untuk belajar secara mandiri dan terus-menerus mengembangkan pemahaman tentang berbagai aspek agama Islam.

Dengan kemandirian belajar, peserta didik dapat terlibat dalam refleksi yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan. Mereka tidak hanya belajar untuk mengerti, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi kehidupan nyata, memperkuat pemahamannya secara bertahap. Kemandirian belajar memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga menghasilkan praktik yang berkelanjutan dan bermakna.

Melalui penerapan kemandirian belajar dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik dipersiapkan untuk menjadi individu yang lebih mandiri, kritis, dan berpengalaman dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter, tetapi juga pada kontribusi dalam membangun masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip keadilan serta kesetaraan.

Mengembangkan kemandirian belajar dan aplikasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya membentuk intelektualitas peserta didik, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam pembentukan karakter dan moral. Landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter dan moral ini adalah hasil dari proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan. Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama Islam, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Memperkuat relevansi ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan modern adalah tantangan penting dalam pendidikan agama. Melalui kemandirian belajar dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari,

peserta didik dapat melihat keterkaitan yang jelas antara ajaran agama dan realitas kehidupan masa kini. Ini membantu mengatasi kesan bahwa ajaran agama Islam bersifat kuno atau tidak relevan dalam konteks modern, karena peserta didik dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membimbing dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas kehidupan masa kini dengan lebih baik.

Dengan mendorong peserta didik untuk memperkuat landasan karakter dan moral melalui pembelajaran agama Islam, Kurikulum Merdeka membawa dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang lebih bertanggung jawab, peduli, dan beretika dalam masyarakat. Ini tidak hanya memperkuat relevansi ajaran agama Islam, tetapi juga menyumbang pada pembangunan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang kuat, serta memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan dan perubahan dalam kehidupan modern.

PENUTUP

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat kemandirian belajar dan pemahaman agama yang berkesinambungan dalam pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dengan memberikan kemandirian kepada peserta didik dalam mengelola pembelajaran dan mendorong pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, Kurikulum Merdeka berupaya untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, relevansi ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan modern menjadi fokus utama. Melalui penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang memungkinkan kemandirian belajar dan pemahaman agama yang berkesinambungan, peserta didik dapat mengaitkan ajaran agama dengan tantangan dan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang agama Islam, tetapi juga memperkuat relevansi dan aplikabilitas ajaran agama dalam konteks kehidupan modern yang terus berubah.

Dengan konsep Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang lebih mandiri dan memiliki pemahaman agama yang lebih dalam. Kemampuan untuk mengatur pembelajaran sendiri, memilih sumber belajar, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari diharapkan akan membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab dan sadar akan nilai-nilai agama yang di anut. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berkompeten dan berakhlak, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan keberanian dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 137-149.
- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme; Generasi Muda sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 62-72.
- Cahyani, A., & Aziz, T. A. (2023). STUDI LITERATUR: KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4122-4135.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Hasan, A. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 45-58.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Kencana.
- Merdeka, M. B. K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ridwanulloh, M. U., & Wulandari, A. D. W. (2022). Peran Pendidikan Agama di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 28-44.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440-8447.
- Syaodih, N. (2019). Merdeka Belajar: Pandangan Teoritik tentang Kurikulum Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 183-208.